

**STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH BERBASIS MASYARAKAT
(STUDI KASUS PADA BANK SAMPAH HARMONI DESA PULOSARI
DUSUN KARANGKIDUL)**

Nining Sholikhah¹⁾

Politeknik Pratama Mulia Surakarta
muktamar_78@yahoo.co.id

Jimo²⁾

Politeknik Pratama Mulia Surakarta
solojimo@gmail.com

Abstrak : Sampah, sering menjadi persoalan bagi masyarakat baik di desa maupun di kota. Kuantitas sampah yang dihasilkan setiap hari tinggi, berbanding lurus dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 256 juta jiwa pada tahun 2015. Bank sampah merupakan salah satu strategi yang bisa dilakukan untuk pengelolaan sampah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan manajemen bank sampah berbasis masyarakat serta untuk mengidentifikasi keunggulan-keunggulannya. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, FGD, observasi dan studi dokumen. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa perubahan manajemen pengelolaan sampah dari pengelolaan berbasis project menjadi berbasis masyarakat membawa dampak positif. Masyarakat cukup mampu mengeksplor potensi lokal, memperluas jaringan dengan pihak luar, melakukan pengembangan pasar untuk mendorong penjualan produk hasil pengolahan sampah serta memperluas jangkauan bank sampah dengan membuka cabang atau menjadi konsultan pendirian bank sampah di dusun lain.

Kata kunci : *bank sampah, manajemen, kewirausahaan sosial*

PENDAHULUAN

Sampah masih menjadi persoalan yang membutuhkan pemecahan lebih strategis. Baik di desa maupun kota, sampah sering menjadi persoalan yang belum bisa dipecahkan. Kuantitas sampah selalu menumpuk, melimpah berbanding lurus dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 256 juta jiwa pada tahun 2015. Di Kabupaten Karanganyar, terjadi masalah serupa mengenai sampah. Bupati Karanganyar Juliatmono (2019) mengatakan, masalah sampah menjadi perhatian serius Pemkab Karanganyar. Volume sampah mencapai 160 ton per hari.

Perlu paradigma baru dalam pengelolaan sampah. Paradigma lama dan yang masih banyak dilakukan, pengelolaan sampah dilakukan dengan kumpul–angkut–buang. Cara ini tidak efektif dan sering menimbulkan dampak negatif atau masalah yang lain. Cara ini menyisakan masalah timbunan sampah yang luar biasa, yang menyebabkan munculnya bau, munculnya sumber penyakit serta rawan dari persoalan longsor. Untuk itu dibutuhkan strategi penanganan sampah yang lebih ideal. Sebagaimana telah diamanatkan oleh Undang- Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah beserta Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012. Kegiatan pengurangan sampah bisa dilakukan dengan melaksanakan kegiatan pembatasan timbunan sampah, mendaur ulang sampah dan memanfaatkan kembali sampah atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Reduce, Reuse dan Recycle (3R)*.

Bank sampah, merupakan alternatif pemecahan persoalan pengelolaan sampah. Bank Sampah menerapkan konsep pengumpulan dan pemilahan sampah. Bank sampah memiliki manajemen layaknya perbankan konvensional pada umumnya. Yang membedakan adalah bahwa di bank sampah, yang ditabung bukan uang melainkan sampah. Warga yang menabung yang juga disebut nasabah memiliki buku tabungan. Mereka dapat menabung sampah di bank sampah. Sampah yang ditabung ditimbang, dihargai sesuai ketentuan dan akan dicatat di buku tabungan oleh petugas. Selanjutnya petugas akan menjual dan mendaur ulang sampah yang terkumpul. Bank sampah merupakan strategi untuk pengelolaan sampah dengan mendapatkan manfaat ekonomi.

Dusun Karangkidul Desa Pulosari sudah memiliki bank sampah. Bank sampah di dusun ini bernama Bank Sampah HARMONI Karangkidul. Pada awalnya, bank sampah ini merupakan bank sampah yang didirikan oleh PT Indaco Warna Dunia, sebagai kegiatan CSR PT Indaco serta upaya peduli lingkungan perusahaan. Pengelolaan bank sampah pada mulanya dilakukan oleh petugas yang ditunjuk oleh perusahaan. Saat ini, Bank Sampah HARMONI Karangkidul telah dikelola mandiri oleh masyarakat. Telah dibentuk kepengurusan bank sampah, yang pengurusnya adalah masyarakat, yang bertugas untuk membuka bank sampah, untuk melakukan penimbangan, pencatatan, dan penjualan ke pengepul adalah masyarakat. Ada perubahan manajemen dalam pengelolaan bank sampah di Bank Sampah Karangkidul, dari manajemen berbasis project menjadi manajemen berbasis masyarakat.

Untuk itulah maka, penelitian yang berjudul “Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat (Studi Kasus Pada Bank Sampah HARMONI Desa Pulosari Dusun Karangkidul)”, ini dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan manajemen bank sampah berbasis masyarakat serta untuk mengidentifikasi keunggulan-keunggulannya.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Manajemen

Manajemen merupakan faktor penentu keberhasilan dari suatu program. Semua program, baik berkaitan dengan program sosial maupun program dalam suatu perusahaan profit membutuhkan manajemen. Manajemen merupakan cara seseorang dalam mengatur suatu kegiatan sehingga menjadi teratur, terarah, dan terkendali. Dengan manajemen suatu pekerjaan akan lebih sistematis dan teratur.

Manajemen berasal dari bahasa Inggris yaitu “Manage” yang berarti; mengurus, mengelola, mengendalikan, mengusahakan, dan memimpin. Manajemen secara etimologis bisa diartikan dengan seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen juga dipandang sebagai disiplin ilmu yang mengajarkan manusia bagaimana cara mencapai tujuan organisasi dalam upaya bersama dengan sejumlah orang atau sumber milik organisasi.

Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (H. Handoko, Edisi 2, 2019). Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. (Malayu S.P. Hasibuan (1995). Setiap pekerjaan bisa diselesaikan baik dan terukur dengan menggunakan konsep manajemen, mulai dari proses perencanaan, pengorganisasian, dan penggunaan sumber daya organisasi yang lain agar terwujud. Manajemen sebagai rangkaian aktivitas-aktivitas yang dikerjakan oleh anggota-anggota organisasi untuk mencapai tujuannya.

Manajemen kemudian diartikan sebagai suatu rentetan langkah yang terpadu untuk mengembangkan suatu organisasi sebagai suatu system yang bersifat sosio- ekonomi-teknis; dimana system adalah suatu kesatuan dinamis yang terdiri dari bagian-bagian yang berhubungan secara organik; dinamis berarti bergerak, berkembang ke arah suatu tujuan; sosio (social) berarti yang bergerak di dalam dan yang menggerakkan sistem itu adalah manusia; ekonomi berarti kegiatan dalam sistem bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia; dan teknis berarti dalam kegiatan dipakai harta, alat-alat dan cara-cara tertentu (Kadarman, 1991). Manajemen dalam sebuah organisasi pada dasarnya dimaksudkan sebagai suatu proses (aktivitas) penentuan dan pencapaian tujuan organisasi melalui pelaksanaan empat fungsi dasar: *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam penggunaan sumberdaya organisasi.

2. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat atau peran serta masyarakat banyak dilakukan dalam kegiatan pembangunan. Dalam proses perencanaan desa, partisipasi masyarakat menjadi salah satu syarat yang harus dilakukan, agar pembangunan desa tersebut berhasil. Partisipasi adalah kerjasama antara rakyat dan pemerintah dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan, dan mengembangkan hasil pembangunan (Loekman Soetrisno, 1995). Pengertian partisipasi menurut kamus bahasa Indonesia adalah keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan atau turut berperan atau peran serta. (Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* 2005).

Definisi lain dari partisipasi adalah keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri (Mardikanto, 2003). Keikutsertaan tersebut, dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat lainnya. Jika dilihat dari arti katanya, partisipasi berarti "turut berperan serta dalam suatu kegiatan", "keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan", "peran serta aktif atau proaktif dalam suatu kegiatan". Dari pengertian tersebut di atas partisipasi dapat didefinisikan secara luas sebagai "bentuk keterlibatan dan keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam dirinya (*intrinsik*) maupun dari luar dirinya (*ekstrinsik*) dalam proses kegiatan". Dari pengertian tersebut terlihat kata kunci dalam partisipasi adalah adanya kesukarelaan anggota masyarakat untuk terlibat maupun melibatkan dirinya dalam suatu kegiatan.

Dalam kaitannya dengan pembangunan, PBB memberi definisi partisipasi sebagai keterlibatan aktif dan bermakna dari masa penduduk pada tingkatan-tingkatan yang berbeda, yaitu pada pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan, pelaksanaan program-program, dan pada pemanfaatan hasil (Y. Slamet, pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi, 1993).

3. Pengelolaan Sampah

Menurut World Health Organization (WHO), sampah merupakan segala sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya (Chandra, 2007). Sampah dianggap sebagai barang yang rusak, kadaluarsa, sudah tidak dapat dipergunakan, tidak memiliki nilai dan menjadi hanya menjadi timbunan barang.

Berdasarkan data dari Kementrian Lingkungan Hidup, rata-rata penduduk yang hidup dan tinggal di Indonesia menghasilkan 0,8 kg sampah atau setara dengan 200 juta kg/hari dari jumlah total penduduk. Diperkirakan pada tahun 2015, timbunan sampah yang dihasilkan sebesar 204.000 ton/hari atau setara 74 juta ton/tahun. Di Indonesia, sumber utama sampah adalah rumah tangga, yang secara nasional mencapai 44% dari total timbunan sampah.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Susanawati (2004) menjelaskan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah melalui Dinas Kebersihan dan juga masyarakat secara langsung belum dapat berjalan secara optimal. Jika pengelolaan sampah tidak dapat dilakukan secara optimal tentu akan berdampak pada lingkungan dan kesehatan masyarakat itu sendiri. Pada tatanan kesehatan misalnya, dampak yang dihasilkan dari pengelolaan sampah yang tidak baik akan memunculkan banyak penyakit seperti diare, tifus dan DBD. Pada tatanan lingkungan, khususnya bagi sampah yang masuk ke drainase atau sungai akan mencemari ekosistem air yang berdampak pada berubahnya ekosistem perairan secara biologi dan juga menyebabkan terjadinya banjir.

Persoalan sampah membutuhkan pengelolaan yang tepat. Pengelolaan sampah merupakan kegiatan untuk pengumpulan, pengangkutan, dan pemrosesan pendaur-ulangan atau pembuangan dari material-material sampah. Pernyataan ini mengacu kepada material sampah yang diperoleh dari kegiatan manusia dan kegunaannya adalah mengurangi dampak terhadap kesehatan lingkungan atau keindahan. Kegiatan pengelolaan sampah dilakukan sebagai wujud untuk memulihkan sumber daya alam. (Elvira, 2016).

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang “Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga” mengamanatkan perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam pengelolaan sampah yaitu paradigma kumpul-angkut-buang menjadi pengelolaan yang bertumpu pada pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pada pasal 19 sampai dengan pasal 22 UU Nomor 18 Tahun 2008 yang berbunyi, Pasal 19: “Pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas pengurangan sampah dan penanganan sampah. Pasal 20: “Pengurangan sampah meliputi kegiatan pembatasan timbulan sampah; pendaur ulang sampah; dan atau pemanfaatan kembali sampah.” Pasal 22: “Sedangkan penanganan sampah meliputi pemilahan dalam bentuk pengelompokan dan pemisahan sampah sesuai dengan jenis, jumlah dan atau sifat sampah”. Proses ini diharapkan dilakukan dengan melibatkan seluruh lapisan masyarakat, baik pemerintah, dunia usaha maupun masyarakat luas.

4. Bank Sampah

Bank sampah adalah salah satu cara pengelolaan sampah yang menerapkan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan 3 R (reduce – reuse – recycle). Pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan 3R ini lebih menekankan pada bagaimana pengurangan dan pemanfaatan sampah yang lebih arif dan ramah lingkungan. Melalui konsep bank sampah, masyarakat akan terdidik dan dilatih untuk menghargai sampah, sehingga mereka mau mengumpulkan, memilah, dan menabung sampah. Perilaku kumpul, pilah dan tabung sampah ini bisa dibentuk dan dibangun, meskipun membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk membiasakan. Cara kerja bank sampah pada umumnya hampir sama dengan bank lainnya, ada nasabah, pencatatan pembukuan, dan manajemen pengelolannya. (Danang, 2017).

Konsep bank sampah tidak jauh berbeda dengan konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Jika dalam konsep 3R ditekankan bagaimana agar mengurangi jumlah sampah yang ditimbulkan dengan menggunakan atau mendaur ulangnya, dalam konsep bank sampah, yang paling ditekankan adalah bagaimana agar sampah yang sudah dianggap tidak berguna dan tidak memiliki manfaat dapat memberikan manfaat tersendiri dalam bentuk uang, sehingga masyarakat termotivasi untuk memilah sampah yang mereka hasilkan. Proses pemilahan inilah yang mengurangi jumlah timbunan sampah yang dihasilkan dari rumah tangga sebagai penghasil sampah terbesar di perkotaan. Konsep Bank Sampah membuat masyarakat sadar bahwa sampah memiliki nilai jual yang dapat menghasilkan uang, sehingga mereka peduli untuk mengelolanya, mulai dari pemilahan, pengomposan, hingga menjadikan sampah sebagai barang yang bisa digunakan kembali dan bernilai ekonomis (Aryenti, 2011: 11).

Sistem kerja bank sampah pengelolaan sampahnya berbasis rumah tangga, dengan memberikan reward kepada yang berhasil memilah dan menyetorkan sejumlah sampah (Unilever Green & Clean, 2010: 21).

METODOLOGI PENELITIAN

1. Jenis penelitian

Metode penggalan data dilakukan dengan wawancara mendalam, Focus Group Discussion dan studi dokumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menekankan catatan yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data.

2. Sumber Data

Penelitian ini, menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik cuplikan *purposive sampling* atau *criterion-based on selection*. Indikator karakteristik informan, yaitu : pertama, adalah seseorang yang memahami betul tentang pengelolaan bank sampah pada saat dikelola oleh pihak swasta (lembaga/perusahaan); kedua, adalah seseorang yang memahami betul tentang pengelolaan bank sampah pada saat dikelola oleh masyarakat; ketiga, seseorang yang terlibat langsung atau menerima manfaat langsung dari keberadaan bank sampah. Informan dalam penelitian ini adalah : staf CSR PT Indaco, pengurus bank sampah lama maupun baru dan nasabah bank sampah. Sedangkan sumber data sekunder terdiri dari : dokumen atau arsip dan dokumentasi foto atau video.

3. Analisis data dan Pengembangan Validitas

Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif yaitu terdiri dari “empat komponen yang saling berinteraksi yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi” (Sugiyono (2008: 246). Pengembangan validitas data dilakukan dengan : triangulasi sumber data, yaitu mengumpulkan data sejenis dengan menggunakan sumber data yang berbeda (pengurus bank sampah dan nasabah), serta melakukan diseminasi temuan penelitian dengan pihak-pihak yang terlibat dalam proses pengumpulan data. (Burhan Bungin, 2003). Dalam penelitian diseminasi dilakukan bersama dengan pengurus bank sampah dan nasabah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bank Sampah HARMONI Karangkidul adalah bank sampah yang pengelolaannya berpusat pada masyarakat. Masyarakat berpartisipasi dan berperan utama dalam kegiatan ini. Sebagaimana dijelaskan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri (Mardikanto, 2003). Bentuk partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat diantaranya adalah berperan sebagai pengurus bank sampah, melakukan pilah sampah, melakukan kegiatan daur ulang, memberi masukan atas kebijakan bank sampah serta melakukan kontrol untuk keberlangsungan bank sampah.

Untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan, pengurus melakukan kegiatan studi banding dan pelatihan. Bekal pengetahuan dan keterampilan ini, menjadikan pengurus lebih percaya diri serta memiliki gambaran tentang bagaimanakah pengelolaan bank sampah akan dilakukan.

“Setelah mengikuti studi banding ke bank sampah Mlinjo Bersih, saya jadi punya gambaran, hal-hal apa yang harus saya lakukan sebagai pengurus nanti. Palingtidak saya jadi paham cara melayani nasabah yang menabung, yaitu dengan meninmbang, mencatat dan nanti menjual sampah yang terkumpul.” (Sumber : wawancara dengan Giyanti)

Bank Sampah HARMONI Karangkidul, menerapkan konsep pengelolaan sampah berbasis masyarakat dengan 3 R (reduce – reuse – recycle). Pengelolaan sampah dilakukan dengan mengandalkan kepedulian dan partisipasi masyarakat. Masyarakatlah kunci pengelolaan sampah. Melalui konsep bank sampah ini, masyarakat menjadi terdidik dan terlatih untuk menghargai sampah, sehingga mereka mau memilah, mengumpulkan dan menabung sampah. Dibutuhkan waktu yang cukup panjang dan kerja keras, untuk menjadikan konsep pengelolaan sampah ini bisa diterima masyarakat.

Dengan adanya warga masyarakat yang secara suka rela bersedia menjadi relawan bank sampah, mereka bersedia menjadi pengurus, secara perlahan dan pasti, konsep ini mulai bisa berjalan di Dusun Karangkidul. Hal ini tergambar, pada awal Bank Sampah beroperasi, pengurus bank sampah masih sering menemukan sampah campur yang disetor oleh nasabah, bahkan sangat kotor. Saat ini, situasinya sudah berbeda jauh, nasabah sudah cerdas menabung sampah pilah, tinggal beberapa saja yang masih terlewat.

“Alhamdulillah, Bank Sampah Sub Dadagan berjalan cukup lancar. Kendala-kendala seperti diawal misalnya sampah campur yang sangat kotor dan menjijikkan , sekarang sudah tidak ada. Warga sudah mulai pilah sampah. Saya juga sudah mulai berani tegas, kalau sampah yang ditabung ada yang kotor sekali atau masih campur, atau masih ada sampah yang tidak laku, saya minta nasabah untuk pilah lagi sebelum ditimbang.” (Sumber : wawancara dengan Mai Astri)

A. Manajemen Pengelolaan Sampah di Bank Sampah HARMONI Karangkidul

A.1. Perencanaan Bank Sampah HARMONI Karangkidul

Sebelum manajer dapat mengorganisasikan, mengarahkan atau mengawasi, mereka harus membuat rencana-rencana yang memberikan tujuan dan arah organisasi. Dalam perencanaan, manajer memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, dan siapa yang melakukannya”. Jadi, perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan keputusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana dan oleh siapa (Handoko, 1999). Langkah awal yang dilakukan oleh pengurus bank sampah HARMONI adalah membuat perencanaan bank sampah. Perencanaan yang dibuat antaralain: perumusan visi, misi dan program kerja; pembuatan kebijakan operasional bank sampah dan pengembangan strategi dan inovasi bank sampah.

Perumusan visi, misi dan program kerja dilakukan untuk menentukan arah kedepan bank sampah mau dibawa kemana. Selanjutnya, pengurus membuat kebijakan operasional bank sampah. Kebijakan operasional merupakan aturan yang sudah disiapkan atau direncanakan oleh pengurus, berhubungan dengan operasional bank sampah. Kebijakan ini dibuat untuk memudahkan pengurus dalam menjalankan tugas, untuk kemajuan bank sampah, juga untuk mengantisipasi adanya gesekan atau perpecahan antara nasabah dengan pengurus. Beberapa kebijakan operasional yang dibuat pengurus antaralain : (a) Syarat menabung sampah di Bank Sampah HARMONI Karangkidul. Diantara syarat menabung di Bank Sampah HARMONI Karangkidul adalah bahwa sampah yang ditabung harus sampah yang sudah dipilah. (b) Harga sampah. Harga sampah ditetapkan oleh pengurus. Harga sampah ini dibuat dengan menyesuaikan dengan harga jual ke pengepul, sehingga harga sampah ini sering mengalami perubahan. (c) Prosedur menabung di Bank Sampah HARMONI Karangkidul. Prosedur menabung adalah tatacara atau urutan ketika nasabah menabung di Bank Sampah HARMONI Karangkidul. (d) Pemanfaatan laba bank sampah per Sub Bank Sampah. Kebijakan ini dibuat untuk mengatur keperluan dari laba yang diperoleh pengurus dalam kegiatan pengelolaan sampah di bank sampah.

Selain 2 perencanaan diatas, pengurus bank sampah juga membuat perencanaan terkait dengan bagaimana pengembangan strategi dan inovasi bank sampah. Untuk mencapai visi Karangkidul Bersih Sehat Rapi Indah dan Sejahtera, maka Bank Sampah HARMONI

Karangkidul harus membuat strategi dan selalu berinovasi. Untuk itulah, pengurus merumuskan rencana yang terkait dengan strategi dan inovasi bank sampah. Strategi Bank Sampah HARMONI Karangkidul antaralain : melakukan sosialisasi bank sampah untuk warga, membangun rekanan dengan pengepul lokal (dusun) agar kemanfaatan bank sampah bisa dirasakan untuk semua, membangun rekanan dengan perusahaan biji plastik agar diperoleh harga jual sampah yang lebih tinggi, memberikan reward kepada nasabah sesuai dengan prestasi menabung. Strategi lain yang dilakukan pengurus adalah mengembangkan kegiatan daur ulang sampah, membuka cabang bank sampah di dukuh atau desa lain, serta menjadi konsultan bank sampah.

Pengurus membuat kebijakan pengelolaan laba bank sampah. Prinsip yang dipakai dalam pembuatan kebijakan pengelolaan laba bank sampah ini adalah prinsip keadilan, kemanjuran dan kesejahteraan untuk semua. Kebijakan pengelolaan laba bank sampah adalah 80 % untuk pengurus (masyarakat yang mengelola bank sampah dengan pembagian sesuai beban kerja), 10 % kembali ke nasabah (biasanya digunakan untuk bingkisan lebaran, dalam bentuk gula, minyak, dan lain-lain). Dan yang 10 % untuk operasional dan pengembangan bank sampah (misalnya untuk beli buku, alat-alat lainnya).

A.2. Pengorganisasian Bank Sampah HARMONI Karangkidul

Pengorganisasian (*organizing*) adalah 1) penentuan sumber daya-sumber daya dan kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, 2) perancangan dan pengembangan suatu organisasi kelompok kerja yang akan dapat membawa hal-hal tersebut kearah tujuan., 3) penugasan tanggung jawab tertentu dan kemudian, 4) pendelegasian wewenang yang diperlukan kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas-tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal dimana pekerjaan ditetapkan, dibagi dan dikoordinasikan (Handoko, 1999). Hal yang dilakukan dalam pengorganisasian ini diantaranya adalah penentuan tata cara menabung di bank sampah.

Cara menabung di Bank Sampah HARMONI Karangkidul adalah sebagai berikut :

1. Nasabah harus melakukan pilah sampah sejak dari rumah. Sampah dipilah dalam 3 kategori, yaitu : kertas, plastik dan logam.
2. Nasabah mengantar sampah pilah ke bank sampah. Di bank sampah, petugas akan melakukan penimbangan sampah, petugas akan mencatat apasaja jenis sampah yang ditabung, mencatat berat sampah serta memberinya harga sesuai dengan harga yang berlaku. Pencatatan dilakukan di buku kas besar dan di buku tabungan nasabah.
3. Nasabah akan menerima buku tabungan dari pengurus bank sampah yang bertugas. Buku tabungan ini digunakan sebagai pengingat sekaligus sebagai alat kontrol bagi nasabah. Dalam sistem menabung di Bank Sampah HARMONI Karangkidul, pilah sampah sudah dilakukan sejak dari rumah. Hal ini merupakan kunci mudahnya pengelolaan sampah selanjutnya.

Setelah sampah sampai kepada pengurus, pengurus bertanggungjawab untuk mengelola sampah hasil tabungan nasabah. Diawal beroperasi, pengurus Bank Sampah HARMONI Karangkidul menerapkan sistem *one day clean*, dimana hasil tabungan sampah semuanya langsung disetorkan kepada pengepul dihari yang sama ketika penimbangan dilakukan. Sistem ini dipilih karena pertimbangan agar area bank sampah langsung bersih sehingga tidak mengganggu warga sekitar.

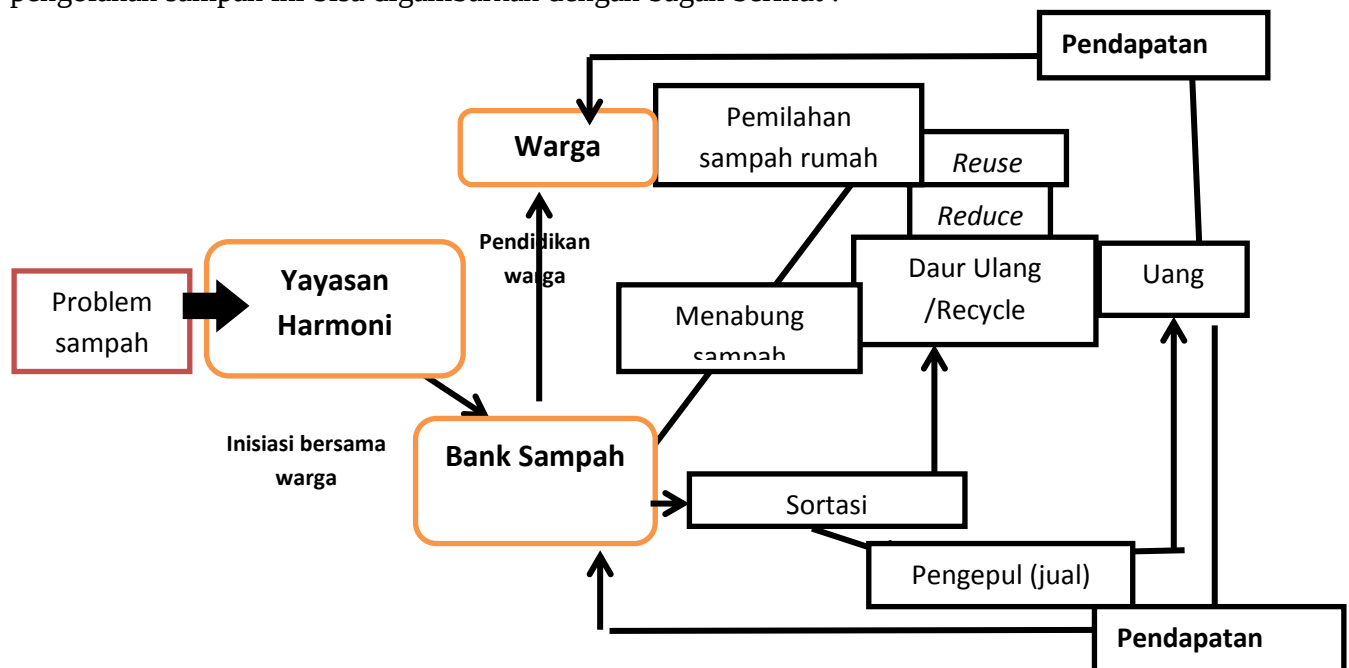
Setelah mengikuti kegiatan studi banding dan mengikuti pelatihan daur ulang sampah, para pengurus bank sampah terinspirasi untuk melakukan peningkatan dalam pengelolaan sampah. Sampah yang terkumpul dari nasabah, yang biasanya langsung disetor ke pengepul, kini mulai dilakukan pemisahan.

“Kami di Bank Sampah Sub Dadagan sekarang tidak menerapkan **one day clean**. Kami melakukan pilah sampah. Jadi, sampah yang kami terima hari ini (penimbangan) kami kumpulkan dan kami pilah dulu. Kami pilah sampahnya sampai bersih, misal botol aqua, tutupnya kami sendirikan, plastik kemasannya juga kami sobek dan botolnya kami sendirikan. Kami kumpulkan masing-masing. Begitu juga untuk gelas plastik, kami pisah-pisah antara gelas aqua, gelas teh sisri dll.” (Sumber: wawancara dengan Suwarno)

Alasan mengapa hal ini dilakukan karena dengan dengan pemilahan sampah, nilai jual sampah lebih tinggi. Sampah yang sudah dipilah, sebagian dijual kembali kepada masyarakat yang sudah melakukan kegiatan daur ulang.

Kegiatan daur ulang sampah merupakan salahsatu program yang digalakkan pengurus bank sampah. Hal ini dilakukan karena memanfaatkan kembali sampah untuk diolah menjadi barang yang lebih bermanfaat dan menarik, atau recycle adalah anjuran dari pemerintah. Kini, kegiatan daur ulang sampah sudah berjalan di Dusun Karangkidul. Produk yang dihasilkan antara lain, tas, tempat minuman, bros, bunga, kudung saji dan lain-lain.

Dengan menggerakkan kegiatan daur ulang, sampah bisa dimanfaatkan secara lebih optimal. Di Bank Sampah HARMONI Karangkidul manfaat yang bisa diambil dari pengolahan sampah ini bisa digambarkan dengan bagan berikut :



Bagan 1. Manajemen Pengelolaan Sampah di Bank Sampah HARMONI Karangkidul

B.3. Penggerakan Bank Sampah HARMONI Karangkidul

Dalam hal ini, George R. Terry (1986) mengemukakan bahwa, “Penggerak (Actuating) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut.” Actuating adalah usaha menggerakkan seluruh orang yang terkait, untuk secara bersama-sama melaksanakan program kegiatan sesuai dengan bidang masing-masing dengan cara yang terbaik dan benar.

Di bank samah HARMONI Karangkidul, *actuating* dilaksnakan dalam aktivitas koordinasi rutin yang dilakukan pengurus serta pertemuan dengan nasabah bank sampah. Melalui forum koordinasi ini, proses untuk menilai dan memberikan masukan dari masing-

masing tugas tim dilaksanakan. Beberapa forum dimana pengurus berkumpul dan bisa melakukan koordinasi antara lain : pada saat bank sampah buka, pada saat rapat koordinasi rutin 1 bulan 1 kali dan pada saat pertemuan dengan nasabah (insidental sesuai dengan kebutuhan).

B.4. Pengendalian Bank Sampah HARMONI Karangkidul

Pengendalian adalah upaya untuk menilai suatu kinerja yang berpatokan kepada standar yang telah dibuat, juga melakukan perbaikan apabila memang dibutuhkan. (<https://nichonotes.blogspot.com/2015/02/fungsi-manajemen.html>). Bank sampah HARMONI Karangkidul melakukan monitoring dan evaluasi. Selama ini monitoring dan evaluasi dilakukan oleh Yayasan HARMONI dengan melibatkan pengurus dan nasabah. Monitoring dilakukan untuk memantau capaian dan perkembangan bank sampah.

“Dari hasil monitoring kami, sudah ada kenaikan tonasi sampah di Bank Sampah Sub Karangkidul, namun kenaikan nasabah belum signifikan. Sebaiknya di Sub Bank Sampah Dadagan, terjadi kenaikan nasabah namun kenaikan tonasi sampah belum signifikan” (Sumber : wawancara dengan Sica)

B. Keunggulan Manajemen Berbasis Masyarakat

Setelah pengelolaannya dilakukan oleh masyarakat (berbasis warga). Beberapa keunggulan Bank Sampah HARMONI Karangkidul adalah :

1. Peningkatan Jumlah Nasabah

Terjadi peningkatan cukup signifikan pada jumlah nasabah. Pengakuan salah satu nasabah, sebagai berikut :

“Karena petugasnya tetangga sendiri, saya jadi tidak sungkan menabung. Apalagi Mbak Mai banyak memberikan penjelasan ke kami.” (Sumber : wawancara Bu Suparni)

Peningkatan nasabah disebabkan karena ketika petugas bank sampah adalah tetangga sendiri, masyarakat menjadi tidak sungkan dan tertarik menabung sampah. Kenaikan nasabah bisa digambarkan pada saat Bank Sampah Indaco, baru ada 5 warga Dukuh Dadagan yang menjadi nasabah, setelah Bank Sampah HARMONI Karangkidul, ada 130 warga yang menjadi nasabah bank sampah. Sedangkan di Sub Bank Sampah Karangkidul, ada peningkatan dari 70 nasabah menjadi 100 nasabah.

2. Meningkatnya Kesadaran Pilah Sampah

Pada saat pertama kali buka, pengurus bank sampah banyak menemukan sampah yang belum dipilah, bahkan sampah yang sangat kotor juga masuk ke bank sampah. Saat ini, karena sosialisasi yang sering dilakukan dan telah dibuat kebijakan syarat nabung sampah, maka masyarakat mulai melakukan pilah sampah. Sampah yang tabung, saat ini sdah dipilah dengan benar.

3. Dukungan Pemerintah Desa dan Dusun

Dalam operasional bank sampah, dibutuhkan sarana dan alat pendukung. Salahsatunya adalah alat komunikasi yang digunakan untuk mengumumkan kapan bank sampah buka. Karena petugas bank sampah adalah masyarakat, hal ini memudahkan pengurus untuk bisa menggunakan fasilitas umum untuk mendukung operasional bank sampah, dengan terlebih dahulu berkoordinasi dengan pemerintah dusun (Ketua RT dan RW). Misalnya : menggunakan pengeras suara yang ada di masjid untuk mengumumkan bahwa bank sampah buka.

4. Meningkatnya Kepedulian Semua

Dari antrian nasabah yang akan menabung di Bank Sampah Sub Bab Dadagan, nampak beberapa orang diantaranya adalah bapak-bapak dan anak-anak. Bapak-bapak datang dengan membawa tumpukan sampah, sedang anak-anak membantu orangtua mereka. Pemandangan ini menyiratkan bahwa, kepedulian akan kebersihan lingkungan yang diartikan dengan kumpul sampah, pilah sampah dan nabung sampah, sudah mulai menjadi kesadaran semua. Kalau beberapa waktu yang lalu, kesadaran ini baru milik sebagian ibu-ibu, kini, sudah mulai bermunculan bapak-bapak dan anak-anak yang peduli.

“Alhamdulillah Bu, merasa terbantu ada Bank Sampah. Setiap bank sampah buka, kami menabung sampah, rumah kami jadi lebih bersih. Kami semua di keluarga sudah ikut ngumpulkan dan pilah sampah. Kalau bank sampah buka, yang mengantar bergantian, kadang saya kadang istri saya”. (Sumber : wawanaca dengan Daryanto)

5. Fleksibel dan Mudah dalam Mengorganisir Kegiatan Peduli Lingkungan

Pengurus Bank Sampah HARMONI memandang bahwa masyarakat adalah kunci dari pengelolaan sampah. Jika masyarakat memiliki kesadaran yang baik terhadap pengelolaan sampah disekitar mereka, maka besar kemungkinannya lingkungan akan terjaga dan menjadi lingkungan yang sehat. Untuk itu, pengurus memandang penting untuk membangun keasadaran sejak dini dengan mealkukan pendidikan cinta lingkungan kepada anak-anak di Dusun Karangakidul.

Pengurus Bank Sampah HARMONI melakukan kerjasama dengan pengurus RT dan RW untuk mengadakan lomba pungut sampah bagi anak. Lomba ini diselenggrakan oleh Pengurus Bank Sampah Sub Karangkidul bekerjasama dengan pengurus RT 5 dan 6. Lomba ini bertujuan untuk mengajak anak-anak peduli terhadap lingkungan mereka. Hasil pungut sampah ini bisa ditukar dengan tanaman dan celengan.

“Kami senang bisa bekerjasama dengan pengurus bank sampah melakukan kegiatan lomba pungut sampah ini. Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk pendidikan cinta lingkungan untuk anak-anak. Dengan berjalan kaki bersama-sama, sambil mengambil sampah yang berserakan, anak-anak belajar untuk peduli terhadap lingkungan.” (Sumber : wawancara dengan Sunardi)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Manajemen bank sampah berbasis masyarakat efektif dilakukan. Pengelolaan bank sampah oleh masyarakat akan memberikan kemudahan bagi nasabah untuk menabung sampah. Rasa sungkan, tidak enak dan perasaan merasa sulit bisa dihilangkan dan warga menjadi antusias untuk menabung. Pengurus bank sampah lebih mudah dalam menjalankan program bank sampah dan memperoleh dukungan dari pemerintah setempat (dusun dan desa).

Bank sampah merupakan institusi lokal yang kemajuannya sangat tergantung pada masyarakat itu sendiri. Keberadaan relawan atau aktivis bank sampah yang berasal dari anggota masyarakat merupakan kunci dari kelancaran dan keberlangsungan bank sampah. Relawan yang menjadi motor atau penggerak untuk kegiatan-kegiatan di bank sampah.

Keunggulan atau kemudahan bisa diperoleh dengan manajemen berbasis masyarakat, antarlain: peningkatan jumlah nasbah, meningkatnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah yang cerdas (misal : pilah sampah dari rumah), memperoleh dukungan dari pemerintah, membangun kepedulian semua pihak.

Saran

1. Membangun koordinasi lebih intensif dengan pemerintah Desa Pulosari, agar program Bank Sampah HARMONI Karangkidul menjadi bagian program desa sehingga mendapatkan anggaran dari dana desa. Hal ini penting untuk mendukung kemajuan bank sampah.
2. Meningkatkan kegiatan inovasi di Bank Sapah HARMONI Karangkidul, sehingga bisa menjadi referensi pengembangan bank sampah bagi wilayah yang lain.
3. Setiap dusun atau desa, hendaknya menggunakan alternatif bank sampah sebagai strategi pengelolaan sampah. Pengelolaan bank sampah dengan 3 R (*reduse, reuse dan recycle*) efektif dilakukan sehingga sampah bisa dimanfaatkan secara maksimal dan lingkungan menjadi bersih.
4. Bank sampah dikembangkan dengan menempatkan masyarakat sebagai subyek perubahan. Masyarakat adalah penentu keberhasilan pengelolaan sampah melali bank sampah, atau disebut bank sampah berbasis masyarakat.
5. Dalam pembentukan bank sampah, pendekatan partisipatif tepat dilakukan, sehingga masyarakat akan terlibat dalam program dengan kesadaran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Annonymous. 2012. Buku Profil Bank Sampah 2012. Kementerian Lingkungan Hidup <http://www.menlh.go.id/profil-bank-sampah-indonesia-2013/>.
- Aryenti. (2011). Peningkatan Peranserta Masyarakat Melalui GerakanMenabung Pada Bank Sampah Di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung. Jurnal. Pusat LitbangPermukiman Bandung.
- Chandra B. 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran
- Danang P., Aditya B., Teda I.R., 2017, Pelaksanaan Program Bank Sampah dalam Sistem Pengelolaan Sampah di Desa Jogodalu Kecamatan Benjeng Kabupaten Gresik, Jurnal Penamas Adi Buana Volume 01, Nomer 1
- Elvira S., 2016, Manajemen Pengelolaan Bank Sampah di Kota Bekasi, , Jurnal AKP, Vol. 6 No. 1
- Hadhan B., Imam H., Mochamad R., 2014. Pengembangan bank sampah sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah (Studi Pada Koperasi Bank Sampah Malang), Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 1
- Handoko, T. Hani. 1999. Manajemen. Edisi 2. Yogyakarta: BPFE.
- H.B. Sutopo, 2002, MetodologiPenelitianKualitatif, Sebelas Maret University Press, Surakarta
- Linda F.H., Rizal S., Ahmad M.Y., 2017. Strategi pengembangan bank sampah di wilayah Depok, Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, Vol. 3 No. 3, <http://dx.doi.org/10.17358/jabm.3.3.407> Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data. Jakarta, Rajawali Pers.
- Maleong, Lexy.J. (2002) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya
- Susanawati, Niken, 2004, Evaluasi Pengelolaan SampahPasar Johar Berdasarkan Persepsi Pengelola dan Pedagang, serta Aragan Pengelolanya. Skripsi, Semarang
- Soetrisno Loekman, (1995) Menuju Masyarakat Partisipatif. Yogyakarta, Kanisius.
- Undang Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.
- Link : <https://nichonotes.blogspot.com/2015/02/fungsi-manajemen.html>.